

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemoroid adalah pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari *plexus hemorrhoidalis*.¹ Hemoroid mempunyai definisi lain, yaitu dilatasi *plexus arteriovenosa* di bagian *rectum* atau anus.² Hemoroid dapat dibagi menjadi dua berdasarkan lokasinya, yaitu hemoroid eksterna dan hemoroid interna. Hemoroid eksterna adalah pelebaran vena pada bagian bawah kulit (subkutan) yang terdapat di bawah atau di luar *linea dentata*, sedangkan hemoroid interna adalah pelebaran vena pada bagian bawah mukosa (submukosa) yang terdapat di atas atau di dalam *linea dentata*. Pada hemoroid, struktur anatomi dari *canalis analis* masih normal.¹

Hemoroid interna mempunyai 4 derajat penyakit berdasarkan gambaran klinis, antara lain derajat I terdapat dilatasi *plexus arteriovenosa* yang menonjol, tidak disertai *prolapse* ke luar *canalis analis*, namun ada perdarahan yang keluar dari *canalis analis*.^{3,4} Derajat II terdapat dilatasi *plexus arteriovenosa* yang menonjol, disertai *prolapse*, spontan menghilang atau masuk sendiri ke dalam anus. Derajat III terdapat dilatasi *plexus arteriovenosa* yang menonjol, disertai *prolapse*, dengan bantuan dorongan jari (reduksi manual) dapat masuk kembali ke anus. Derajat IV terjadi *prolapse* pembuluh darah vena permanen dan bersifat kronis. Hal ini rentan menyebabkan infark dan trombosis.⁴

Faktor risiko hemoroid adalah mengedan pada saat buang air besar yang sulit, pola buang air besar yang salah (lebih banyak memakai jamban duduk dan duduk terlalu lama di jamban), konstipasi kronik, peningkatan tekanan intra abdomen karena tumor, kehamilan, usia tua, diare kronik atau diare akut yang berlebih, hubungan seks perianal, kurang minum air, kurang makan makanan berserat (sayur dan buah), serta kurang olah raga atau imobilisasi. Selain faktor risiko di atas, hemoroid bisa dihubungkan dengan faktor genetik atau keturunan yang dilihat dari riwayat keluarga pasien.¹

Gejala yang paling sering terjadi pada penyakit hemoroid adalah *hematochezia* yaitu buang air besar dengan darah berwarna merah segar, biasanya tidak bercampur dengan tinja. Gejala lain yang bisa terjadi yaitu, massa yang teraba nyeri, pembengkakan pada anus, rasa tidak nyaman, dan *pruritus*. Gejala tersebut bisa berlangsung terus menerus atau hilang timbul. Rasa nyeri yang dirasakan bukan merupakan gejala khas pada penyakit hemoroid, kecuali jika terdapat komplikasi yaitu *fissura ani*. Perdarahan pada hemoroid jarang menyebabkan anemia, apabila pasien sampai menderita anemia perlu pemeriksaan lanjutan dengan kolonoskopi.³

Pada masyarakat umum, penyakit hemoroid dikenal dengan nama wasir, ambeien, *piles*, atau *southern pole disease*. Hemoroid merupakan penyakit pada *canalis analis* yang cukup banyak ditemukan pada praktik dokter sehari-hari.¹ Prevalensi hemoroid di seluruh dunia sebanyak 5%.⁵ Data yang diperoleh di Amerika Serikat, penyakit hemoroid yang simptomatik umum ditemukan. Hemoroid diperkirakan mengenai sekitar 10 juta orang dengan prevalensi 4,4%. Terhitung sekitar 3,5 juta orang berkunjung ke dokter dan menghabiskan 500 juta dolar per tahunnya. Puncak prevalensi penyakit hemoroid mengenai usia 45–65 tahun.^{3,6} Sarosy menyatakan bahwa hemoroid ditemukan pada 50% orang berusia lebih dari 50 tahun.⁷ Pasien hemoroid umumnya mengalami perubahan fisiologis akibat lemahnya pembuluh darah vena di *rectum* atau anus. Prevalensi hemoroid berdasarkan jenis kelamin tidak terlalu besar perbedaannya antara laki-laki dan perempuan.⁸ Aryani Aziz dari RS Ernaldi Bahar Palembang menyatakan prevalensi hemoroid pada perempuan sebesar 25–30% dan pada laki-laki 10–20%.⁹ Sanchez *et al.* menyebutkan jika pasien hemoroid interna memiliki proporsi yang lebih banyak sebesar 77% dibanding jenis hemoroid lainnya.¹⁰ Safyudin menyatakan bahwa penderita hemoroid lebih sering mengenai perempuan, pada usia 45–64 tahun, dan secara anatomi lokasi tersering adalah hemoroid interna derajat III dan IV.⁹ Prevalensi hemoroid secara statistik ekstrapolasi di Indonesia didapatkan sebesar 9.117.318 penduduk.¹ Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terdapat rata-rata 355 kasus hemoroid, baik hemoroid ekterna maupun interna yang diperoleh dari rumah sakit di 33 provinsi.¹¹ Pigot *et al.* menyatakan epidemiologi hemoroid belum diketahui secara pasti akibat hasil yang sangat bervariasi.¹²

Minimnya data yang akurat mengenai prevalensi hemoroid di Indonesia khususnya di Kabupaten Badung, Bali ditambah dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat berkonsultasi ke dokter menjadi alasan utama untuk mengadakan penelitian ini. Prevalensi penyakit hemoroid makin meningkat akibat pola *sedentary life*. Penyakit hemoroid makin sulit untuk didiagnosis akibat pasien merasa ragu untuk mengobatinya karena rasa malu, takut, dan nyeri pasca terapi sehingga insidensi penyakit hemoroid tidak dapat dipastikan.^{2,8} Berdasarkan hal-hal diatas, maka dilakukan penelitian mengenai gambaran pasien hemoroid di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pasien hemoroid berdasarkan usia di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.
2. Bagaimana gambaran pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.
3. Bagaimana gambaran pasien hemoroid berdasarkan lokasi hemoroid di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.
4. Bagaimana gambaran pasien hemoroid berdasarkan derajat hemoroid interna di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.
5. Bagaimana gambaran pasien hemoroid berdasarkan keluhan utama di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendapatkan gambaran pasien hemoroid berdasarkan usia di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.
2. Mendapatkan gambaran pasien hemoroid berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.
3. Mendapatkan gambaran pasien hemoroid berdasarkan lokasi hemoroid di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.

4. Mendapatkan gambaran pasien hemoroid berdasarkan derajat hemoroid interna di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.
5. Mendapatkan gambaran pasien hemoroid berdasarkan keluhan utama di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Manfaat akademik pada penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai penyakit hemoroid dan gambaran pasien hemoroid di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali periode 2019 yang diharapkan bisa digunakan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh bagi praktisi adalah menambah wawasan masyarakat untuk mengantisipasi terkena penyakit hemoroid, untuk membantu upaya pencegahan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat mengenai penyakit hemoroid, dan diharapkan bisa dipergunakan sebagai sumber materi penyuluhan mengenai penyakit hemoroid kepada masyarakat.

1.5 Landasan Teori

Hemoroid adalah dilatasi *plexus arteriovenosa* di bagian *rectum* atau anus. Bantalan vena secara anatomi merupakan struktur yang normal pada *anorectum*, namun struktur tersebut kaya akan vaskularisasi dan merupakan lokasi yang sensitif sehingga mukosa anus mudah melebar serta *prolapse*. Mukosa anus yang melebar mudah mengalami trauma yang menyebabkan perdarahan berwarna merah terang atau *hematochezia* pada *canalis analis*. Darah berwarna merah terang disebabkan karena tingginya kadar oksigen darah yang terdapat pada anastomosis arteriovenosa. Gejala lain hemoroid adalah massa yang teraba nyeri, pembengkakan pada anus, rasa tidak nyaman, dan *pruritus*.^{2,13}

Faktor risiko pada penyakit hemoroid adalah sering mengedan pada saat buang air besar, memakai jamban duduk, duduk terlalu lama saat buang air besar (contoh:

saat membaca), konstipasi, diare kronis, cedera *medulla spinalis*, *episiotomy*, operasi pada *rectum*, kehamilan, usia tua, obesitas, kurang olah raga, dan terdapat riwayat penyakit keluarga.^{1,2}

Prevalensi hemoroid simptomatik di seluruh dunia pada populasi umum diperkirakan mencapai 4,4%. Tidak ada kecenderungan jenis kelamin yang sering menderita penyakit hemoroid, meskipun pria lebih cenderung berobat ke dokter. Faktor kehamilan bisa menyebabkan perubahan fisiologis sehingga wanita hamil cenderung menderita hemoroid. Hal ini disebabkan oleh uterus yang membesar akan menekan vena cava inferior sehingga terjadi penurunan aliran balik vena dan pembengkakan di bagian distal. Prevalensi hemoroid meningkat seiring bertambahnya usia, dengan prevalensi puncak pada usia 45–65 tahun.²

Hemoroid berdasarkan lokasi anatominya dibagi menjadi hemoroid eksterna dan hemoroid interna. Klasifikasi hemoroid interna berdasarkan tingkat *prolapse* dibagi menjadi 4 derajat, yaitu derajat I tidak ditemukan adanya *prolapse* dan terdapat perdarahan yang keluar dari *canalis analis*. Derajat II ditemukan adanya *prolapse* yang secara spontan masuk ke *canalis analis*. Derajat III ditemukan adanya *prolapse* dan membutuhkan upaya manual untuk masuk ke *canalis analis*. Derajat IV ditemukan *prolapse* permanen dan tidak berkurang dengan menggunakan upaya manual.²